

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Budi Utomo Cikampak merupakan sekolah swasta yang terletak di Jl. Budi Utomo Cikampak, Aek Batu, Kec. Torgamba, Kab. Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara. NPSN dari sekolah ini adalah 10205153. SK Pendirian sekolah ini dikeluarkan pada 13 November 1987 dengan nomor 35. Sekolah ini menyelenggarakan kegiatan belajar selama Pagi setiap hari. Kegiatan belajar di sekolah ini berlangsung selama 6 hari dalam seminggu.

Sekolah ini telah memperoleh SK Operasional dengan nomor 420/4074/Sekret/2016 yang dikeluarkan pada 22 September 2016. Selain itu, sekolah ini juga telah terakreditasi B dengan SK Akreditasi nomor 762/BAN-SM/SK/2019 yang dikeluarkan pada 09 September 2019. Sekolah ini didirikan oleh Perguruan Budi Utomo. Luas tanah sekolah ini adalah 1 m meter persegi. Sekolah ini memiliki akses internet. Sumber listrik di sekolah ini berasal dari PLN. Email sekolah ini adalah smpbudiutomo87@yahoo.com. Website sekolah ini dapat diakses di <http://www.smpbudiutomo87.yahoo.com>.

Dengan keberadaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Budi Utomo Cikampak, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Torgamba, Kab. Labuhan Batu Selatan

NPSN	10205153
Nama Sekolah	SMP Swasta Budi Utomo Cikampak
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	13 November 1987
No. SK Pendirian	420/4074/Sekret/2016
Tanggal Operasional	22 September 2016
No. SK Operasional	421.5/867/DIS PM PPTSP/6/XVII.3/X/2016
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	B
Tanggal Akreditasi	09 September 2019
No. SK Akreditasi	762/BAN-SM/SK/2019
Alamat	Jalan Budi Utomo Cikampak, Aek Batu, Kec. Torgamba, Kab. Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara, 21572
Email	smpbudiutomo87@yahoo.com
Website	http://www.smpbudiutomo87.yahoo.com
Kepala Sekolah	Wiwik Indartik, S.Pd
Operator	Surya Dewi Kusuma

2. Identitas Responden

Karakteristik responden berkaitan dengan identitas responden yang dijadikan sampel penelitian. Dalam karakteristik responden penelitian, peneliti menetapkan 52 orang Responden. Identitas Responden menggambarkan suatu

kondisi atau keadaan serta status dari responden tersebut. Identitas responden dari sampel penelitian adalah identitas responden pada SMP Swasta Budi Utomo Cikampak

Karakteristik Responden diperoleh melalui hasil kuesioner yang telah diisi oleh 52 orang responden. Karakteristik responden merupakan gambaran dari keberadaan responden di tempat penelitian. Karakteristik tersebut dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pangkat, dan masa kerja yang akan dipaparkan pada Tabel 4.1, s.d Tabel 4.3 berikut ini:

a. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenjang Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	29	56 %
2	Perempuan	23	44%
	Jumlah	52	100 %

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 52 responden, sebanyak 29 responden (56%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sisanya sebanyak 23 responden (44%) berjenis kelamin Perempuan. Tabel ini menggambarkan bahwa siswa SMP Swasta Budi Utomo Cikampak mayoritas berjenis kelamin pria dengan persentase sebesar 56%.

b. Karakteristik Responden Menurut Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia responden dapat dilihat pada

Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Menurut Usia

No	Umur	Jumlah	Persentase %
1.	Dibawah 17 tahun	14	27 %
2.	17 Tahun	27	52 %
4.	Diatas 17 Tahun	11	21%
	Jumlah	52	100 %

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 52 responden, sebanyak 14 responden (27%) berusia di bawah 17 tahun, sebanyak 27 responden (52%) berusia 17 tahun, dan sisanya sebanyak 11 responden (21%) berusia di atas 17 tahun. Tabel ini menggambarkan bahwa siswa SMP Swasta Budi Utomo Cikampak mayoritas berusia 17 Tahun dengan persentase sebesar 52%.

c. Karakteristik Responden Menurut Hobi atau Minat

Karakteristik responden berdasarkan Hobi atau Minat dapat dilihat pada

Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Menurut Hobi atau Minat

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1.	Menulis	18	35 %
2.	Bermain	13	25 %
3.	Membaca	21	40 %
	Jumlah	52	100 %

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 52 responden, sebanyak 18 responden (35%) memiliki hobi atau minat menulis, sebanyak 13 responden (25%) memiliki hobi atau minat bermain, dan sisanya sebanyak 21 responden (40%) memiliki hobi atau minat membaca. Tabel ini menggambarkan bahwa siswa SMP Swasta Budi Utomo Cikampak mayoritas memiliki hobi atau minat membaca dengan persentase sebesar 40%.

3. Analisis Deskriptif (Distribusi Penilaian Responden)

Gambaran jawaban responden pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil analisis deskriptif berupa tabel frekuensi. Tabel frekuensi ini menunjukkan frekuensi dari setiap kategori jawaban untuk setiap pertanyaan yang ada pada kuesioner. Berikut merupakan tabel yang memuat penilaian dari rata-rata jawaban untuk setiap item pertanyaan dari jawaban responden:

Tabel 4.4.
Kategori Penilaian Rata-Rata Jawaban Responden

No.	Rata-Rata	Keterangan
	1,00–1,80	Sangat Tidak Baik
	1,81–2,60	Tidak Baik
	2,61–3,40	Kurang Baik
	3,41–4,20	Baik
	4,21–5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2018)

Tabel 4.4 di atas menunjukkan terdapat 5 kategori rata-rata jawaban responden, yaitu sangat tidak baik, tidak baik, kurang baik, baik, dan sangat baik. Hasil analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut:

a. Kecerdasan intrapersonal (X₁)

Variabel Kecerdasan intrapersonal (X₁) dibentuk oleh 4 (empat) indikator yang terdiri dari: Penuh percaya diri (X₁-1); Mandiri (X₁-2); Disiplin (X₁-3); dan Hubungan interpersonal dan sangat berhati-hati dalam memahami emosi (X₁-4). Gambaran lengkap tanggapan responden untuk masing-masing indikator secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5.
Penilaian Responden Terhadap Variabel Kecerdasan intrapersonal (X₁)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
Penuh Percaya Diri						
1	Saya senang apabila memiliki kesempatan untuk menerima tanggung jawab pekerjaan yang lebih besar di dalam kelas					
2	Saya bersemangat apabila diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan atau belajar dan mengembangkan kemampuan diri di lingkungan sekolah					
3	Saya nyaman mengemukakan pendapat di kelompok diskusi karena yakin dengan kemampuan akademis yang saya miliki					
Mandiri						
4	Saya sering memutuskan hal-hal penting dalam kehidupan sehari-hari					
5	Saya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang ingin dicapai dalam setiap semester pembelajaran di kelas.					
6	Saya mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru tanpa meminta bantuan teman sekelas					
Disiplin						
7	Saya dapat mengatur waktu belajar dan bermain dengan baik					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
8	Saya berangkat sekolah tepat waktu dan selalu mengerjakan semua tugas yang diberikan guru					
Sangat berhati-hati dalam memahami emosi						
9	Saya bisa mengidentifikasi apa yang menyebabkan saya merasa cemas atau khawatir.					
10	Saya bisa merasakan dan mengetahui ketika seseorang teman sedang sedih meskipun mereka tidak mengatakan apa-apa.					

b. Partisipasi aktif siswa (X₂)

Variabel partisipasi aktif siswa (X₂): adalah merupakan dorongan dari dalam diri siswa yang ditunjukkan dalam perilaku nyata untuk berperan dalam pembelajaran baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dibentuk oleh 8 (delapan) indikator yang terdiri dari: Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar (X_{2_1}); Terlibat dalam pemecahan masalah (X_{2_2}); Mencoba sendiri konsep yang diberikan (X_{2_3}); Bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti (X_{2_4}); Bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti (X_{2_5}); Melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru (X_{2_6}); Mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan (X_{2_7}); dan Menilai kemampuan dirinya (X_{2_8}). Gambaran lengkap tanggapan responden untuk masing-masing indikator secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Penilaian Responden Terhadap Variabel Partisipasi aktif siswa (X_2)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar						
1	Saya turut serta dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar di dalam kelas					
2	Saya berusaha memberikan banyak kontribusi bagi kemajuan tugas kelompok saat guru memberikan tugas pembelajaran disekolah.					
Terlibat dalam pemecahan masalah						
3	Saya berusaha untuk terlibat aktif dalam setiap pemecahan permasalahan-permasalahan pembelajaran yang ada di dalam kelas					
Mencoba sendiri konsep yang diberikan						
4	Saya berusaha mencoba sendiri konsep yang diberikan guru dalam setiap pelajaran					
Bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti						
5	Saya selalu bertanya kepada siswa lain yang lebih paham mengenai hal yang tidak dimengerti agar tidak ketinggalan dalam setiap pelajaran					
6	Saya tidak malu bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti walaupun dapat respon yang kurang baik					
Bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti						
7	Saya berani untuk bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti saat pembelajaran di dalam kelas					
Melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru						
8	Saya merasa memiliki motivasi yang kuat untuk memberikan pendapat apabila sedang melakukan diskusi kelompok dikelas sesuai petunjuk guru					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
Mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan						
9	Saya mengoptimalkan semua usaha dan kemampuan untuk mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan di depan kelas					
Menilai kemampuan diri sendiri						
10	Saya merasa mampu memahami pelajaran yang diajarkan di kelas dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik tanpa merasa kesulitan					

c. Hasil belajar Siswa (Y)

Variabel hasil belajar (Y) adalah: Tingkat keberhasilan dengan mempelajari mata pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran tertentu. Dibentuk oleh 3 (tiga) indikator yang terdiri dari: Ranah Kognitif (Y_1); Ranah Afektif (Y_2); Ranah Psikomotorik (Y_3). Gambaran lengkap tanggapan responden untuk masing-masing indikator secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7.
Penilaian Responden Terhadap Variabel Hasil belajar (Y)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	NT	TS	STS
Ranah Kognitif						
1	Saya dapat menjelaskan kembali konsep-konsep yang telah dipelajari untuk selanjutnya dijelaskan kepada teman-teman di depan kelas					
2	Saya dapat berpikir kritis dan menganalisis masalah dengan baik					
3	Saya mampu mengingat informasi penting yang diajarkan oleh guru					

Ranah Afektif					
4	Saya merasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat di kelas.				
5	Saya memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah				
6	Saya merasa senang dan termotivasi untuk belajar setiap hari.				
Ranah Psikomotorik					
7	Saya memiliki keterampilan tangan yang baik, misalnya dalam membuat kerajinan atau proyek praktikum.				
8	Saya mampu melakukan tugas-tugas yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan				
9	Saya merasa nyaman dan percaya diri dalam melakukan kegiatan fisik				
10	Saya dapat menyelesaikan proyek atau tugas praktik tepat waktu.				

4. Uji Kualitas Data

Setelah data berhasil dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden, maka data tersebut terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data, untuk mengetahui tingkat kevalidan keandalan kuesioner yang digunakan. Dengan pengujian ini akan diketahui kualitas data yang didapatkan apakah layak digunakan untuk uji asumsi klasik berdasarkan tingkat kevalidan keandalannya, atau tidak layak.

a. Uji Validitas

Tahap pertama dalam pengujian kualitas data adalah uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid memiliki arti bahwa instrumen/kuesioner yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan antara nilai

korelasi atau r_{hitung} dari variabel penelitian dengan nilai r_{kritis} , di mana nilai dari r_{kritis} sebesar 0,3. Aturan tersebut sebagai berikut:

1. Bila $r_{tabel} < r_{kritis}$ dan $r_{hitung} > r_{kritis}$, maka butir pertanyaan tersebut valid atau sah.
2. Bila $r_{tabel} < r_{kritis}$ dan $r_{hitung} < r_{kritis}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid atau sah.

Dimana r_{hitung} dari hasil pengujian dengan SPSS dapat dilihat pada *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel hasil pengujian SPSS di atas. Hasil perbandingan r_{hitung} dengan r_{kritis} untuk menentukan kevalidan atau kelayakan pada setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8.
Hasil Kevalidan Setiap Butir Pertanyaan Kecerdasan intrapersonal (X_1)

Pertanyaan Ke	Simbol	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
1	X_{1_1}	0,622	0,30	Valid
2	X_{1_2}	0,559	0,30	Valid
3	X_{1_3}	-0,088	0,30	Tidak Valid
4	X_{1_4}	0,576	0,30	Valid
5	X_{1_5}	0,389	0,30	Valid
6	X_{1_6}	0,322	0,30	Valid
7	X_{1_7}	0,574	0,30	Valid
8	X_{1_8}	0,311	0,30	Valid
9	X_{1_9}	0,420	0,30	Valid
10	X_{1_10}	0,617	0,30	Valid
11	X_{1_11}	0,499	0,30	Valid

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2024)

Hasil pengujian validitas Tabel 4.8 menunjukkan 10 (sepuluh) item dari nilai r_{hitung} dari setiap butir pertanyaan variabel Kecerdasan intrapersonal (X_1) lebih besar dari 0,30. Sehingga berdasarkan hasil pengujian validitas dapat disimpulkan bahwa 10 (sepuluh) butir pertanyaan yang digunakan pada kuesioner terbukti valid,

dan 1 (satu) butir pertanyaan yang digunakan pada kuesioner terbukti tidak valid sehingga diperoleh data 10 (sepuluh) butir pertanyaan pada kuesioner yang terbukti valid layak untuk digunakan dan dapat digunakan pengujian selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

Tabel 4.9.
Hasil Kevalidan Setiap Butir Pertanyaan Partisipasi aktif siswa (X_2)

Pertanyaan Ke	Simbol	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
1	X_{2_1}	0,537	0,30	Valid
2	X_{2_2}	0,815	0,30	Valid
3	X_{2_3}	0,115	0,30	Tidak Valid
4	X_{2_4}	0,492	0,30	Valid
5	X_{2_5}	0,612	0,30	Valid
6	X_{2_6}	0,457	0,30	Valid
7	X_{2_7}	0,422	0,30	Valid
8	X_{2_8}	0,523	0,30	Valid
9	X_{2_9}	0,356	0,30	Valid
10	X_{2_10}	0,416	0,30	Valid
11	X_{2_11}	0,343	0,30	Valid
12	X_{2_12}	0,129	0,30	Tidak Valid

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2024)

Hasil pengujian validitas Tabel 4.9 menunjukkan 10 (sepuluh) item dari nilai r_{hitung} dari setiap butir pertanyaan variabel Kecerdasan intrapersonal (X_2) lebih besar dari 0,30. Sehingga berdasarkan hasil pengujian validitas dapat disimpulkan bahwa 10 (sepuluh) butir pertanyaan yang digunakan pada kuesioner terbukti valid, dan 2 (dua) butir pertanyaan yang digunakan pada kuesioner terbukti tidak valid, sehingga diperoleh data 10 (sepuluh) butir pertanyaan pada kuesioner yang terbukti valid layak untuk digunakan dan dapat digunakan pengujian selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

Tabel 4.10.
Hasil Kevalidan Setiap Butir Pertanyaan Hasil belajar siswa (Y)

Pertanyaan Ke	Simbol	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
1	Y_1	0,509	0,30	Valid
2	Y_2	0,624	0,30	Valid
3	Y_3	0,354	0,30	Valid
4	Y_4	0,514	0,30	Valid
5	Y_5	0,500	0,30	Valid
6	Y_6	0,666	0,30	Valid
7	Y_7	0,813	0,30	Valid
8	Y_8	0,448	0,30	Valid
9	Y_9	0,624	0,30	Valid
10	Y_10	0,354	0,30	Valid

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2024)

Hasil pengujian validitas Tabel 4.10 menunjukkan bahwa seluruh nilai r_{hitung} dari setiap butir pertanyaan variabel Hasil belajar Siswa (Y) lebih besar dari 0,30. Sehingga berdasarkan hasil pengujian validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang digunakan pada kuesioner terbukti valid, sehingga data yang diperoleh juga layak untuk digunakan dan dapat digunakan pengujian selanjutnya yaitu uji reliabilitas

b. Uji Reliabilitas

Tahap kedua dalam uji kualitas data adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan telah bersifat reliabel atau andal dalam mengukur apa yang hendak diukur. Reliabilitas atau keandalan merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan, atau dilakukan secara individual dari setiap butir pertanyaan.

Reliabilitas hasil pengolahan data menggunakan SPSS dari pertanyaan yang telah diberikan kepada responden melalui kuesioner untuk setiap variabelnya dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70 maka pertanyaan pada variabel telah memenuhi syarat untuk dapat dikatakan reliabel atau andal. Hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel yang digunakan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.11.
Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Kecerdasan intrapersonal (X_1)

<i>Reliability Statistics</i>	
Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Kecerdasan intrapersonal (X_1)	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,780	11

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2024)

Hasil pengujian Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan sebesar 0,780. Nilai ini lebih besar dari 0,70 sehingga hasil pengujian memenuhi syarat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel Kecerdasan intrapersonal (X_1) dikatakan telah reliabel atau andal untuk digunakan dan layak untuk dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas.

Tabel 4.12.
Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Partisipasi aktif siswa (X_2)

<i>Reliability Statistics</i>	
Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Partisipasi aktif siswa (X_2)	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,838	12

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2024)

Hasil pengujian Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan sebesar 0,838. Nilai ini lebih besar dari 0,70 sehingga hasil pengujian memenuhi syarat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel Partisipasi aktif siswa (X_2) dikatakan telah reliabel atau andal untuk digunakan dan layak untuk dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas.

Tabel 4.13.
Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Hasil belajar Siswa (Y)

<i>Reliability Statistic</i>	
Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Hasil belajar Siswa (Y)	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,843	10

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2024)

Hasil pengujian Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan sebesar 0,843. Nilai ini lebih besar dari 0,70 sehingga hasil pengujian memenuhi syarat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel Hasil belajar Siswa (X_2) dikatakan telah reliabel atau andal untuk digunakan dan layak untuk dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari 3 pengujian utama, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

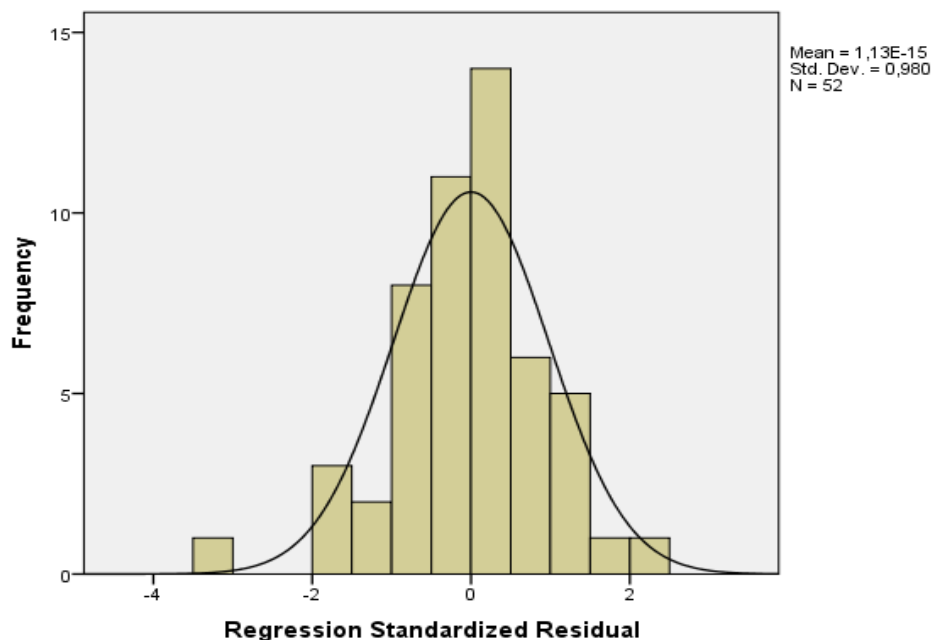
a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan dengan kurva histogram dan uji Kolmogorov Smirnov.

1. Kurva Histogram

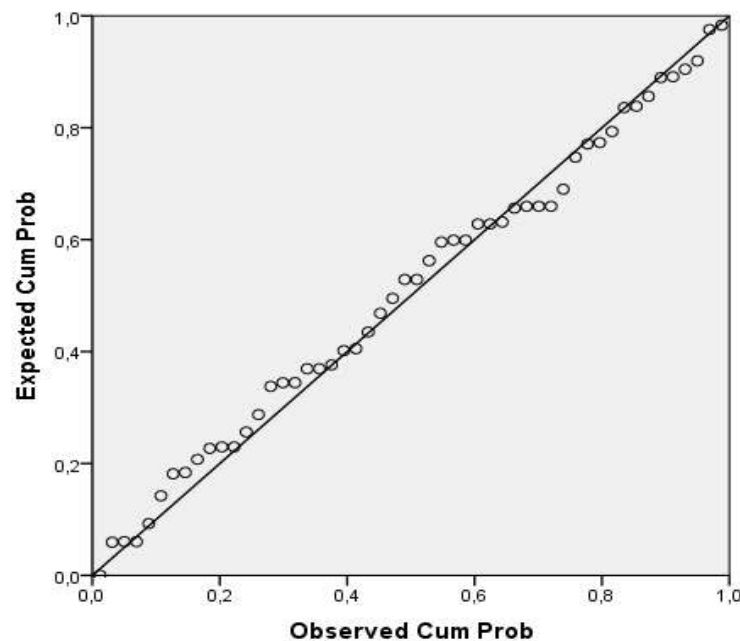
Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik yaitu pada *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Apakah data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan kurva histogram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1. Kurva Histogram Normalitas
Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2024)

Berdasarkan hasil *output* SPSS Gambar 4.1 Kurva histogram normalitas menunjukkan gambar pada histogram memiliki grafik yang cembung di tengah atau memiliki pola seperti lonceng atau data tersebut tidak miring ke kiri atau ke kanan. Maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi uji normalitas data. Normalitas data juga dapat dilihat dari grafik *P-P Plot* sebagai berikut:



Gambar 4.2. Grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*
Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2024)

Berdasarkan gambar 4.2. di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik data yang berjumlah 52 buah titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Tidak hanya mengikuti garis diagonal tetapi titik-titik data juga banyak yang menyentuh garis diagonal. Penyebaran titik-titik menggambarkan data-data hasil jawaban responden telah terdistribusi secara normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas berdasarkan grafik *P-P Plot*.

2. Uji Kolmogorov-Smirnov

Selain menggunakan histogram dan *P-P Plot*, dapat dilakukan dengan pendekatan statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Sminov*. Jika nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal. Namun jika nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal. Hasil normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14.
Normalitas Data dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Kecerdasan intrapersonal	Partisipasi aktif siswa	Hasil belajar Siswa
N		52	52	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41,40	40,79	41,15
	Std. Deviation	2,460	2,396	2,371
	Most Extreme Differences			
	Absolute	,120	,102	,101
	Positive	,120	,091	,087
	Negative	-,085	-,102	-,101
Test Statistic		,120	,102	,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2024)

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS pada Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,200. Nilai signifikan ini dapat dilihat pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji *Kolmogorov-*

Smirnov, data yang digunakan telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual telah lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan data dalam penelitian ini secara statistik berdistribusi normal dan telah memenuhi persyaratan.

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi pada Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui seberapa kuat korelasi antar variabel independen, gejala nya dapat dilihat dari nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua nilai ini akan menjelaskan setiap variabel independen manakan yang dijelaskan oleh variabel dependen lainnya. Nilai yang dipakai untuk *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, jika kedua nilai tersebut terpenuhi, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada model regresi dalam dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	3,185	2,315				1,376
<i>Kecerdasan intrapersonal</i>	,690	,101	,716	6,811	,000	,277	3,605
<i>Partisipasi aktif siswa</i>	,230	,104	,232	2,211	,032	,277	3,605

a. Dependent Variable: Hasil belajar Siswa

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2024)

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil pengolahan data menggunakan SPSS di atas menunjukkan bahwa:

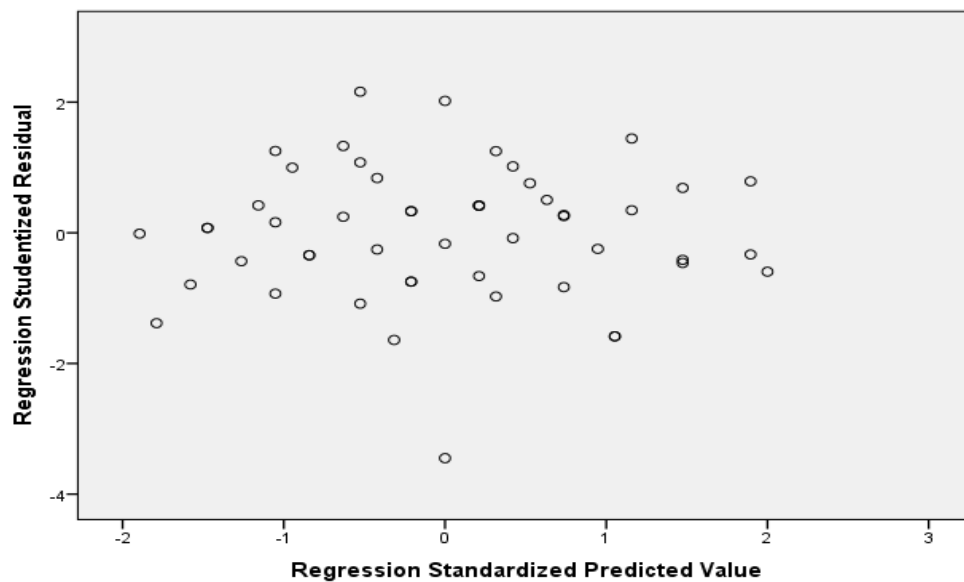
1. Variabel Kecerdasan intrapersonal (X_1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,277 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 3,605 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan intrapersonal (X_1) terbebas dari masalah multikolinearitas.
2. Variabel Partisipasi aktif siswa (X_2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,277 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 3,605 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Partisipasi aktif siswa (X_2) terbebas dari masalah multikolinearitas.

Berdasarkan uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yang terdiri dari Kecerdasan intrapersonal (X_1), Partisipasi aktif siswa (X_2) telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Manullang & Pakpahan (2019) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi disebut homokedastisitas jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu dan secara terus menerus bergeser menjauhi garis nol.

Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot. Pengujian heteroskedastisitas secara visual bisa dilihat pada grafik scatterplot dibawah ini:



Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot
Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2024)

Gambar 4.3 di atas menunjukkan titik-titik data yang berjumlah 52 buah titik data menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, tidak bergumpal di satu tempat, serta titik-titik data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan uji uji Glejser dengan meregresikan variabel bebas terhadap absolute residual dari hasil regresi variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji Glejser dilakukan untuk meningkatkan keyakinan bahwa model regresi benar-benar terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,016	1,421		,012	,991
Kecerdasan intrapersonal	-,108	,062	-,453	-1,737	,089
Partisipasi aktif siswa	,126	,064	,517	1,980	,053

a. Dependent Variable: Res2

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2024)

Berdasarkan Tabel 4.16 hasil uji Glejser untuk mendeteksi gejala Heteroskedastisitas di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada Tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel bebas Kecerdasan intrapersonal (X_1) sebesar 0,089 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel bebas Kecerdasan intrapersonal (X_1) tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan bersifat homokedastisitas.

2. Pada Tabel 4.17 di atas juga dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel bebas Partisipasi aktif siswa (X_2) adalah 0,053 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel bebas Partisipasi aktif siswa (X_2) tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan bersifat homokedastisitas.

Berdasarkan hasil Heteroskedastisitas dengan gambar scatterplot dan uji Glejser, maka dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan intrapersonal (X_1), Partisipasi aktif siswa (X_2) tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

6. Uji Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Uji kesesuaian yang digunakan adalah uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas dengan rumus: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.17 di bawah ini

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>				
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3,185	2,315	
	Kecerdasan intrapersonal	,690	,101	,716
	Partisipasi aktif siswa	,230	,104	,232

a. Dependent Variable: Hasil belajar Siswa

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS pada uji regresi linear berganda yang ditunjukkan dalam Tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa konstanta dari Hasil belajar Siswa (Y) sebesar 3,185. Nilai regresi dari Kecerdasan intrapersonal (X_1) sebesar 0,690 dan nilai regresi dari Partisipasi aktif siswa (X_2) sebesar 0,230.

Maka berdasarkan hal tersebut, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 3,185 + 0,690X_1 + 0,230X_2 + e$ Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak di anggap, baik pada Kecerdasan intrapersonal (X_1), maupun variabel Partisipasi aktif siswa (X_2), maka Hasil belajar Siswa (Y) telah memiliki nilai sebesar 3,185. Artinya tanpa Kecerdasan intrapersonal dan Partisipasi aktif siswa tingkat Hasil belajar siswa telah ada sebesar 3,185.
2. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel Kecerdasan intrapersonal (X_1), sebesar 1 satuan, maka Hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,690 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa Kecerdasan intrapersonal

(X_1) berpengaruh positif terhadap Hasil belajar siswa (Y). Sehingga peningkatan terhadap Kecerdasan intrapersonal akan turut meningkatkan Hasil belajar siswa, begitu pula sebaliknya bahwa penurunan Kecerdasan intrapersonal akan menurunkan Hasil belajar siswa.

3. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel Partisipasi aktif siswa (X_2), sebesar 1 satuan, maka Hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,230 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa Partisipasi aktif siswa (X_2) berpengaruh positif terhadap Hasil belajar siswa (Y). Sehingga peningkatan terhadap Partisipasi aktif siswa akan turut meningkatkan Hasil belajar siswa, begitu pula sebaliknya bahwa penurunan Partisipasi aktif siswa akan menurunkan Hasil belajar siswa pula.

7. Uji Hipotesis

Dalam analisis dan melakukan pengujian hipotesis, maka data diolah dengan alat bantu statistik yaitu *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22. Data-data yang telah diperoleh kemudian diuji dengan melakukan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

a. Uji-t (Uji Parsial)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen Kecerdasan intrapersonal (X_1), dan Partisipasi aktif siswa (X_2), terhadap variabel dependen Hasil belajar siswa (Y). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel

terikat secara parsial. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan daftar tabel t atau menggunakan aplikasi MS. Excel dengan melihat nilai *degree of freedom (df)* dimana $df = n - k = 52 - 3 = 49$.

Maka ketikkan $=tinv(0,05;49)$ pada aplikasi Ms. Excel sehingga diperoleh besar t_{tabel} sebesar 2,009. Hasil uji-t dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji-t (Parsial)

<i>Coefficients^a</i>			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	1,376	,175
	Kecerdasan intrapersonal	6,811	,000
	Partisipasi aktif siswa	2,211	,032

a. Dependent Variable: Hasil belajar Siswa

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2024)

Berdasarkan hasil uji-t pada Tabel 4.18 di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengaruh Kecerdasan intrapersonal (X_1) terhadap Hasil belajar siswa (Y). Hasil uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel Kecerdasan intrapersonal (X_1) sebesar 6,811 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,009 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini dikarenakan 6,811 lebih besar dari 2,009. Nilai signifikan t dari variabel Kecerdasan intrapersonal (X_1) juga lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka tolak H_0 dan terima H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Kecerdasan intrapersonal (X_1) terhadap Hasil belajar Siswa (Y)

2. Pengaruh Partisipasi aktif siswa (X_2) terhadap Siswa (Y). Hasil uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel Partisipasi aktif siswa (X_2) sebesar 2,211 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,998 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini dikarenakan 2,211 lebih besar dari 1,998. Nilai signifikan t dari variabel Partisipasi aktif siswa (X_2), juga lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka tolak H_0 dan terima H_a . Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Partisipasi aktif siswa (X_2) terhadap Hasil belajar Siswa (Y).

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada Tabel 4.18 di atas, dapat dilihat bahwa variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Hasil belajar Siswa (Y) adalah variabel Kecerdasan intrapersonal (X_1) karena memiliki nilai t_{hitung} terbesar yaitu sebesar 6,811.

b. Uji F (Uji Simultan)

Setelah pengujian secara parsial (uji-t) maka selanjutnya menentukan pengujian secara simultan/uji simultan atau disebut uji-F. Dalam uji-F ini bertujuan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel Kecerdasan intrapersonal (X_1), dan Partisipasi aktif siswa (X_2), terhadap variabel Hasil belajar siswa (Y). Hasil pengujian hipotesis penelitian secara simultan dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19.
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	243,694	2	121,847	138,607	,000 ^b
	<i>Residual</i>	43,075	49	,879		
	<i>Total</i>	286,769	51			

a. *Dependent Variable*: Hasil belajar Siswa

b. *Predictors*: (*Constant*), Partisipasi aktif siswa, Kecerdasan intrapersonal

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2024)

Hasil Uji-F dengan menggunakan SPSS pada Tabel 4.19 diketahui bahwa, nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000. Nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga terima H_a dan tolak H_o .

Berdasarkan nilai F_{hitung} , besar nilai F_{hitung} yang dihasilkan adalah sebesar 138,607. Nilai F_{hitung} ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka terima H_a dan tolak H_o . Oleh karena itu, maka terlebih dahulu harus dicari nilai dari F_{tabel} . F_{tabel} dapat dicari dengan melihat daftar tabel F. F_{tabel} dapat diketahui dengan terlebih dahulu mengetahui nilai dari df_1 dan df_2 . Nilai df_1 didapatkan dengan rumus:

$$df_1 = k - 1$$

Sedangkan nilai df_2 didapatkan rumus:

$$df_2 = n - k$$

Di mana k adalah jumlah variabel, dan n adalah banyak sampel.

Sehingga $n = 52$ dan $k = 3$.

Maka:

$$df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$$

$$df_2 = n - k = 52 - 3 = 49$$

F_{tabel} yang dihasilkan dengan df_1 sebesar 2 dan df_2 sebesar 49 adalah 3,187. Nilai ini dihasilkan dengan melihat daftar tabel F atau dengan aplikasi MS, Excel dengan mengetikkan rumus =FINV(0,05;2;49) sehingga dihasilkan F_{tabel} sebesar 3,187 maka bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , karena 138,607 lebih besar dari 3,187. Oleh karena itu, maka terima H_a dan tolak H_o . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu: Kecerdasan intrapersonal (X_1) dan Partisipasi aktif siswa (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap variabel Hasil belajar siswa (Y).

8. Uji Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu juga, uji determinasi digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan (R^2) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas semakin besar terhadap variabel terikat.

Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel Kecerdasan intrapersonal (X_1) dan Partisipasi aktif siswa (X_2) terhadap variabel Hasil belajar siswa (Y) dapat dilihat pada hasil uji determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS pada Tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.20.
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,922 ^a	,850	,844	,938

a. *Predictors: (Constant)*, Partisipasi aktif siswa, Kecerdasan intrapersonal

b. *Dependent Variable:* Hasil belajar Siswa

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2024)

Hasil uji determinasi dengan SPSS berdasarkan Tabel 4.30 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Angka *adjusted R Square* yang dihasilkan sebesar 0,844 yang mengindikasikan bahwa 84,4% Hasil belajar siswa dapat diperoleh dan dijelaskan oleh Kecerdasan intrapersonal, dan Partisipasi aktif siswa. Sedangkan sisanya 15,6% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas seperti lingkungan belajar, kecerdasan emosional siswa, teknologi pembelajaran, motivasi belajar siswa, minat belajar siswa, dan lain sebagainya.
2. Nilai R yang dihasilkan sebesar 0,922 yang mengindikasikan hubungan yang sangat kuat atau sangat erat antara variabel Kecerdasan intrapersonal (X_1) dan Partisipasi aktif siswa (X_2) terhadap variabel Hasil belajar siswa (Y). Hal ini dikarenakan nilai R yang dihasilkan berada pada *range* nilai 0,8–0,99. Semakin besar nilai R yang dihasilkan maka semakin erat pula hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21.
Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0–0,19	Sangat Tidak Erat
0,2–0,39	Tidak Erat
0,4–0,59	Cukup Erat
0,6–0,79	Erat
0,8–0,99	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2018: 287)

Karena nilai R yang dihasilkan sebesar 0,922 yang berada pada *range* nilai 0,8–0,99 maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sangat erat

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka akan dilakukan pembahasan terhadap hipotesis yang telah diajukan untuk melihat kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Pembahasan terhadap hipotesis yang telah diajukan dibahas pada sub-bab berikut:

1. Pengaruh Kecerdasan intrapersonal terhadap Hasil belajar Siswa SMP Swasta Budi Utomo Cikampak

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang ada, maka peneliti telah mengajukan Hipotesis H_1 yang berbunyi bahwa: “Kecerdasan intrapersonal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil belajar Siswa SMP Swasta Budi Utomo Cikampak”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepuasan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Hasil belajar Siswa SMP Swasta Budi Utomo Cikampak.

Hal ini terlihat dari analisis regresi linear berganda melalui uji t yang bertanda positif sebesar 6,811 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,009, maka diketahui

bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 (sig. < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 yang diajukan teruji dan dapat diterima. Arah positif menunjukkan bahwa jika Kecerdasan intrapersonal (X_1) meningkat, maka Hasil belajar Siswa SMP Swasta Budi Utomo Cikampak juga akan meningkat, sebaliknya jika Kecerdasan intrapersonal (X_1) menurun maka Hasil belajar Siswa SMP Swasta Budi Utomo Cikampak juga akan menurun. Dengan kata lain ketika Variabel Kecerdasan intrapersonal (X_1) dibentuk oleh 4 (empat) indikator yang terdiri dari: oleh 4 (empat) indikator yang terdiri dari: Penuh percaya diri (X_1 -1); Mandiri (X_1 -2); Disiplin (X_1 -3); dan sangat berhati-hati dalam memahami emosi (X_1 -4), maka Hasil belajar Siswa SMP Swasta Budi Utomo Cikampak juga akan meningkat.

Menurut Gardner (2014) Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri, termasuk perasaan, motivasi, dan tujuan pribadi. Orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung introspektif, mampu mengatur emosi, dan memahami diri sendiri dengan baik. Goleman (2012) juga Menyebutkan pentingnya kecerdasan emosional, yang mencakup kesadaran diri, pengendalian diri, dan motivasi diri sebagai bagian dari kecerdasan intrapersonal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian, Nahrisyah (2018) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal berperan penting dalam strategi metakognitif yang memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kesadaran diri dan kemampuan untuk mengelola diri sendiri cenderung lebih berhasil dalam akademik karena mereka lebih mampu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri

2. Pengaruh Partisipasi aktif siswa terhadap Hasil belajar Siswa SMP Swasta Budi Utomo Cikampak

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang ada, maka peneliti telah mengajukan Hipotesis H₂ yang berbunyi bahwa: “Partisipasi aktif siswa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil belajar Siswa SMP Swasta Budi Utomo Cikampak”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Partisipasi aktif siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Hasil belajar Siswa SMP Swasta Budi Utomo Cikampak. Hal ini terlihat dari analisis regresi linear berganda melalui uji t yang bertanda positif. Hasil uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel Partisipasi aktif siswa (X_2) sebesar 2,211 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,998 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini dikarenakan 2,211 lebih besar dari 1,998. Nilai signifikan t dari variabel Partisipasi aktif siswa (X_2), juga lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka tolak H_0 dan terima H_a .

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H₁ yang diajukan teruji dan dapat diterima. Arah positif menunjukkan bahwa jika Partisipasi aktif siswa meningkat, maka Hasil belajar Siswa SMP Swasta Budi Utomo Cikampak juga akan meningkat, sebaliknya jika Partisipasi aktif siswa menurun maka Hasil belajar Siswa SMP Swasta Budi Utomo Cikampak juga akan menurun. Dengan kata lain ketika Variabel Partisipasi aktif siswa (X_2) yang dibentuk oleh 8 (delapan) indikator yang terdiri dari: Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya (X_{2_1}); Terlibat dalam pemecahan masalah (X_{2_2}); Mencoba sendiri konsep yang diberikan (X_{2_3}); Bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti (X_{2_4}); Bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti (X_{2_5});

Melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru (X_{2_6}); Mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan (X_{2_7}); dan Menilai kemampuan dirinya (X_{2_8}) meningkat, maka Hasil belajar Siswa SMP Swasta Budi Utomo Cikampak juga akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan ini sesuai dengan hasil penelitian Agus Yulianto dan Umi Nurjanah (2018) dengan Judul: Pengaruh Partisipasi Aktif Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP menyimpulkan bahwa siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas matematika memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif. Aktivitas seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah secara bersama, dan tanya jawab berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik dan hasil tes yang lebih tinggi.

Hasil Penelitian Deni Hidayat dan Siti Aisyah (2019) dengan Judul: Pengaruh Partisipasi Aktif terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca pada Siswa SMP. Mengungkapkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan membaca dan diskusi literasi dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran membaca menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca dan pemahaman teks.

Hasil Penelitian Rina Suryani (2020) dengan Judul: Hubungan Antara Partisipasi Aktif dalam Diskusi Kelas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa SMP. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam diskusi kelas IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) cenderung memperoleh nilai yang lebih tinggi dalam ujian dan tugas. Diskusi kelas membantu siswa memahami konsep-konsep IPA dengan lebih mendalam.

Penelitian Farida Hasanah (2021) dengan Judul: Pengaruh Partisipasi Aktif Siswa terhadap Prestasi Akademik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Swasta. Penelitian ini mengindikasikan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan bahasa Inggris, seperti berbicara dan berlatih bahasa secara langsung, berhubungan positif dengan peningkatan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Hasil penelitian Fitri Yuliana dan Ahmad Zulkarnain (2022) dengan Judul: Efek Partisipasi Aktif terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di SMP yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek yang mendorong partisipasi aktif siswa berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Siswa yang aktif terlibat dalam proyek cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan hasil akademik yang lebih tinggi.

Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar di berbagai mata pelajaran dan konteks pembelajaran. Partisipasi aktif tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik tetapi juga meningkatkan keterampilan akademik dan sosial mereka.

3. Pengaruh Kecerdasan intrapersonal dan Partisipasi aktif siswa Terhadap Hasil belajar Siswa

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang ada, maka peneliti telah mengajukan Hipotesis H₃ yang berbunyi “Kecerdasan intrapersonal dan Partisipasi aktif siswa Terhadap Hasil belajar Siswa SMP Swasta Budi Utomo Cikampak”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Kecerdasan intrapersonal dan Partisipasi aktif siswa berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap

Hasil belajar Siswa SMP Swasta Budi Utomo Cikampak. Hal ini terlihat dari analisis regresi linear berganda melalui uji F yang bertanda positif dengan nilai F_{hitung} 138,607. Nilai F_{hitung} ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka terima H_a dan tolak H_o . F_{hitung} sebesar 138,607 sedangkan F_{tabel} yang dimiliki hanya sebesar 3,187 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_3 yang diajukan teruji dan dapat diterima.

Arah positif menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan Kecerdasan intrapersonal dan Partisipasi aktif siswa akan menyebabkan meningkatnya Hasil belajar Siswa SMP Swasta Budi Utomo Cikampak. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian terdahulu, diantaranya: Penelitian Yulianti dan Mardiana (2017) dengan Judul: Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif terhadap Prestasi Akademik Siswa di SMP. Menemukan bahwa kecerdasan intrapersonal, yang mencakup kemampuan siswa untuk memahami diri sendiri dan mengelola emosi, berkontribusi positif terhadap hasil belajar. Partisipasi aktif siswa juga berperan penting. Kombinasi dari keduanya memberikan dampak signifikan terhadap prestasi akademik, dengan siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi dan berpartisipasi aktif menunjukkan hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian Dewi Lestari dan Riana Utami (2018) dengan Judul: Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Keterlibatan dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP. Menemukan bahwa siswa dengan kecerdasan intrapersonal tinggi, yang mampu mengelola stres dan motivasi diri, dan yang aktif terlibat dalam pembelajaran, memiliki hasil belajar matematika yang

lebih baik. Keterlibatan aktif membantu siswa menggunakan strategi yang lebih efektif dalam belajar dan memahami konsep matematika.

Penelitian Rizal Kurnia dan Maya Sari (2021) dengan Judul: Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran terhadap Hasil Ujian Siswa di SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal yang tinggi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran berhubungan positif dengan hasil ujian siswa. Siswa yang mampu mengelola emosi dan motivasi diri mereka serta aktif terlibat dalam pembelajaran menunjukkan hasil ujian yang lebih baik.

Penelitian-penelitian ini menyoroti pentingnya kedua faktor tersebut yaitu: kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa dalam mendukung hasil belajar siswa. Kecerdasan intrapersonal membantu siswa mengelola emosi dan motivasi diri, sedangkan partisipasi aktif memungkinkan siswa terlibat lebih dalam dalam proses pembelajaran, yang secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.